

VISUALISASI PERAN USTAZ SALMAN DAN KIAI RAIS SEBAGAI PENDIDIK PADA FILM *NEGERI 5 MENARA*

Sarah Aulia Muchtar¹, Dedi Eko Nurcahyo²

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

¹Email : sarahmuchtar08@yahoo.com

²Email: dedi.tvf@isi-ska.ac.id

ABSTRACT

The drama genre drama Negeri 5 Menara was released in 2012 directed by Affandi Abdul Rachman. This study aims to find out how the role of Ustaz Salman and Kiai Rais as educators is visualized in the film Negeri 5 Menara. Researchers use qualitative methods. Primary data sources use original DVDs and secondary data from interviews with the director of the film Negeri 5 Menara as well as synopsis and film posters obtained from Sinematek Indonesia. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out in 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing or verifying conclusions. The findings of this study focus on a directing approach that presents narrative elements, mise en scene and cinematography which shows the visualization of the role of Ustaz Salman and Kiai Rais as educators. The role of Ustaz Salman as an educator is visualized in scene 36, scene 45 and scene 71 and scene 72 while the role of Kiai Rais as an educator is visualized in scene 39, scene 57, scene 58, scene 61 and scene 62.

Keywords : Role Visualization, Ustaz Salman, Kiai Rais, Educator, Film Negeri 5 Menara

PENDAHULUAN

Menurut KBBI pengertian visual adalah dapat dilihat dengan indera penglihatan (mata) sedangkan visualisasi adalah pengungkapan gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya.¹ Sebuah film utuh dapat kita lihat apabila terdapat unsur pembentuk film yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu.² Unsur naratif merupakan bahan atau materi yang akan diolah

sedangkan unsur sinematik merupakan cara atau gaya untuk mengolahnya.

Penggabungan audio visual yang dikemas menaik dengan menyajikan unsur penokohan, *setting* atau latar, alur cerita serta motivasi atau pesan moral yang disampaikan untuk mempengaruhi emosional penonton. Sebenarnya tujuan umum khalayak menonton film untuk hiburan. Namun, selain itu di dalam film pun dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, atau bahkan persuasif. Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979 yang mengatakan bahwa selain sebagai media hiburan, film dapat digunakan sebagai media pendidikan untuk pembinaan generasi muda dalam membangun karakter.³

1 Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux. Semarang: Widya Karya. 2014. Hal 651

2 Himawan, Pratista. Memahami Film Edisi 2 (Yogyakarta: Montase Press, 2017) hlm. 63

3 Ardianto, E. (2009). Public Relations Praktis.

Dalam lembaga pendidikan seorang guru berperan menjadi pendidik akademis dan pendidik karakter. Peran guru di dalam sistem pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guru memiliki peran sebagai Organisator, Demonstrator, Pengelola kelas, Fasilitator, Mediator, Motivator, Inspirator, Klimator, Informator, Inisiator, Kulminator dan Evaluator.⁴

Guru bukan saja mengajarkan serta menerapkan disiplin ilmu yang dimiliki tetapi guru juga membentuk kepribadian peserta didik dengan mencontohkan budi pekerti dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti semboyannya yang berbunyi *Ing Ngarso Sun Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani* artinya di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat, di belakang memberi daya kekuatan. Selain itu pesan Kiai Sahal sesepuh Pondok.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif mengacu pada bagaimana peran ustaz Salman dan kiai Rais sebagai pendidik divisualisasikan pada film *Negeri 5 Menara*.

Objek penelitian bersumber dari film *Negeri 5 Menara* yaitu sebuah film yang diadaptasi dari novel best seller berjudul *Negeri 5 Menara* di produksi oleh Kompas Gramedia Production dan Million Picture dan rilis pada 1 Maret 2012 di bioskop. Film berdurasi 119 menit ini di sutradarai oleh Affandi Abdul Rachman dan Skenario ditulis oleh Salman Aristo yang juga penulis naskah di film *Ayat-Ayat Cinta*, *Laskar Pelangi*, *Sang Penari*.

Sumber data primer yang digunakan berupa DVD original film *Negeri 5 Menara* yang penulis dapatkan dari Sinematek

Widya Padjadjaran.

4 UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 tentang sistem pendidikan Nasional

Indonesia yaitu lembaga yang berfokus pada penyimpanan dan perawatan film yang berada di Jakarta Selatan, sedangkan sumber data sekunder didapat dari hasil wawancara terstruktur yaitu pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan bergambar serta menggunakan alat perekam. Wawancara bersama sutradara Affandi Abdul Rachman untuk mendapatkan penjelasan mendalam tentang visualisasi peran ustaz Salman dan kiai Rais sebagai pendidik pada film *Negeri 5 Menara*.

PEMBAHASAN

VISUALISASI PERAN USTAZ SALMAN DAN KIAI RAIS SEBAGAI PENDIDIK PADA FILM

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif yang mendeskripsikan bagaimana peran ustaz Salman dan kiai Rais sebagai pendidik divisualisasikan pada film *Negeri 5 Menara*. Objek penelitian bersumber dari film *Negeri 5 Menara* yaitu sebuah film yang diadaptasi dari novel best seller berjudul *Negeri 5 Menara* di produksi oleh Kompas Gramedia Production dan Million Picture dan rilis pada 1 Maret 2012 di bioskop. Film berdurasi 119 menit ini di sutradarai oleh Affandi Abdul Rachman dan Skenario ditulis oleh Salman Aristo.

A. Peran Ustaz Salman Sebagai Pendidik

1. Scene 36 (TC 00:28:32 - 00:31:35)

Adegan ini menceritakan seorang ustaz yang memasuki kelas perdana dengan memberikan motivasi kepada santri baru mengenai kesungguhan.

INT. Ruang Kelas. Day

Cast : Ustaz Salman, santri-santri

Ustaz Salman

Assalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh

Santri-Santri

Waalaikumsalam Warahmatullahi
Wabarakatuh

Ustaz Salman

Apa kabar ?

Santri-Santri

Alhamdulillah

Ustaz Salman

Kalian bisa panggil saya ustaz Salman

Said

Berkarat ustaz

Ustaz Salman

Iyaa..

Ustaz Salman memotong kayu menggunakan
pedang berkarat

Ustaz Salman

Inget.. bukan yang paling tajam. Tapi
yang paling bersungguh-sungguh. Man
Jadda Wajada. Man Jadda Wajada. Man
Jadda Wajada. Man Jadda Wajada Siapa
yang bersungguh-sungguh akan berhasil.



Gambar 1. Ustaz Salman memasuki kelas perdana
(Timecode: 00:28:32)

Pada gambar 1 pengambilan gambar menggunakan *medium shot* untuk memperlihatkan gerakan ustaz yang memasuki ruang kelas serta memperlihatkan gerakan tangan ustaz yang menuliskan namanya di papan tulis.



Gambar 2. Ustaz Salman memotong kayu dan dilihat oleh seisi kelas (Timecode: 00:29:31)

Pada gambar 2 pengambilan gambar menggunakan *long shot* untuk memperlihatkan gerakan cepat ustaz Salman yang sedang memotong kayu serta sebagai poin perspektif suasana kelas dimana santri baru fokus memperhatikan ustaz Salman yang sedang memotong kayu dengan pedang berkarat.



Gambar 3. Ustaz Salman berhasil membelah kayu menjadi dua bagian (Timecode: 00:29:54)

Pada gambar 3 pengambilan gambar menggunakan *medium shot* untuk memperlihatkan gerakan tangan dan tubuh ustaz Salman yang sedang memotong kayu.



Gambar 4. Ustaz mengucapkan mantra sakti “Man Jadda Wajada” (Timecode: 00:30:29)

Pada gambar 4 pengambilan gambar menggunakan *medium shot* untuk memperlihatkan gerakan tangan ustaz Salman yang memegang kayu dan pedang berkarat.



Gambar 5. Seluruh santri berteriak (Timecode: 00:31:24)

Pada gambar 5 pengambilan gambar menggunakan *long shot* untuk memperlihatkan suasana kelas yang begitu bersemangat.

Adegan ini memperlihatkan *setting* di sebuah kelas dimana ustaz Salman yang berperan sebagai pendidik digambarkan dengan mengenakan kopiah hitam, kemeja biru lengkap dengan dasi bergaris, gesper hitam, celana bahan berwarna abu-abu dan sepatu fantopel hitam serta properti tambahan seperti kayu dan pedang berkarat untuk memperlihatkan pengamalan dari mantra sakti “Man Jadda Wajada”. Pencahayaan yang digunakan pada adegan ini berupa pencahayaan buatan untuk memudahkan mengontrol efek cahaya yang diinginkan. Aktng yang dilakukan ustaz

Salman sebagai seorang pendidik divisualkan melalui dialog antar pemain disebuah adegan.

2. Scene 45 (TC 00:39:56 - 00:43:16)

Adegan ini menceritakan kompetisi pidato berbahasa inggris dengan bertemakan Al-Quran yang diadakan oleh Pondok Madani.

EXT. PENJEMURAN BAJU. DAY

CAST : Atang, Alif, Baso, Dulmajid, Raja, Said

Baso

All over the world regardless of their color.
They enlighten man's soul, purify his morals

Raja

Hey, So.. kok tajwidnya jadi lain yaa so ?
paling tidak yaa so, mahzab london macem
sampeyan ini jadi lebih terasa tak yee..

Baso

Kalau sekarang cuma ada kalian dan jemuran
ini. Demam panggung aku kalau di depan banyak
orang

Dulmajid

Demam yang satu itu agak susah rupanya kawan

Said

Sing penting percaya diri aja so..

Atang

Lanjut so..

Baso

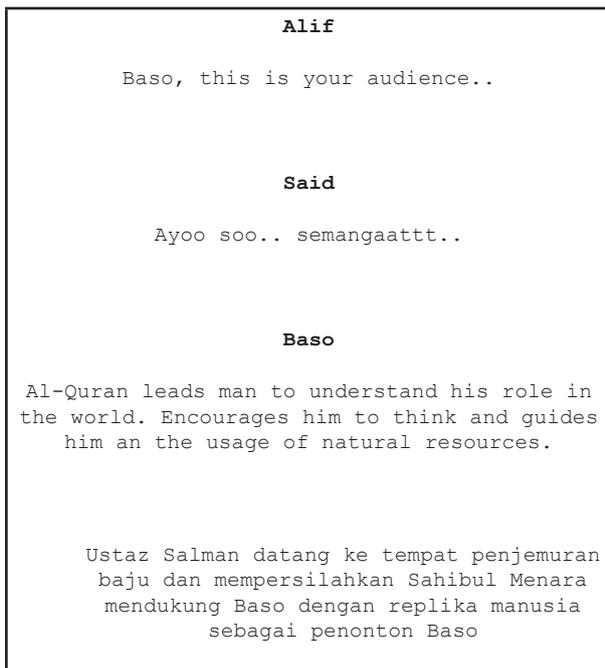
Bismillahirrahmanirrahim.. Assalamualaikum
Waramatullahi Wabarakatuh

Sahibul Menara

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Baso

Al-Quran is obviously, the eteral miracle of
Islam. Al-Quran leads man to understand his
role in the world



Gambar 6. Sahibul Menara sedang menjemur baju dan Baso berlatih pidato (Timecode: 00:40:25)

Pada gambar 6 pengambilan gambar menggunakan *long shot* untuk memperlihatkan Baso yang sedang berlatih pidato di tempat menjemur baju.



Gambar 7. Ustaz Salman mendatangi Sahibul Menara (Timecode: 00:41:17)

Pada gambar 7 pengambilan gambar menggunakan *long shot* untuk memperlihatkan suasana tempat penjemuran dengan aktifitas Sahibul Menara menggerakkan replika manusia sebagai bentuk dukungan kepada Baso serta kemunculan ustaz Salman yang sedang berjalan mendekati Sahibul Menara.



Gambar 8. Ustaz Salman mempersilahkan Sahibul Menara (Timecode: 00:42:31)

Pada gambar 8 pengambilan gambar menggunakan *medium close up* untuk memperlihatkan ekspresi serta gerakan tangan ustaz Salman yang mempersilahkan Sahibul Menara untuk mendukung Baso.

Adegan ini memperlihatkan *setting* di tempat penjemuran baju para santri dimana ustaz Salam berperan sebagai pendidik digambarkan dengan mengenakan kopiah hitam, kemeja krem lengkap dengan dasi, gesper hitam, celana bahan berwarna coklat dan sepatu fantopel hitam. Pada adegan ini ustaz Salman mengenakan properti tambahan seperti kitab yang dipegang oleh tangan kanannya. Pencahayaan yang digunakan pada adegan ini berupa pencahayaan natural sehingga efek natural (realistis) dalam sebuah adegan menjadi tinggi. Aktng yang dilakukan ustaz Salman sebagai seorang pendidik divisualkan melalui gestur atau gerakan tangan yang mempersilahkan Sahibul Menara mendukung Baso menggunakan replika manusia.

3. *Scene 71* (TC 1:12:17 - TC 1:14:39) dan *Scene 72* (TC 1:12:17 - TC 1:17:02)

Adekan ini menceritakan Sahibul Menara dibantu dengan ustaz Salman meminta ijin kepada ustaz Thoriq agar dapat menonton pertandingan piala Thomas Cup.

INT. Ruang Kamar. Day

CAST : Ustaz Salman, Alif, Dulmajid, Said, Atang, Baso, Raja

Raja

Jidd, bolak-balik.. bolak-balik.. cari kerjaan lain napa. Pusing pula aku tengoknya.

Baso

Yang satu lesu, yang satu hiperaktif. Kenapa mi kamu orang ?

Alif

Bukan itu So, masalahnya sarah tiga hari lagi pergi ke Jogja, foto aja bellum dapat.

Atang

Ada yang nyuci baju nih

Said

Nyuci baju seminggu

Dulmajid

huaaaakkkk..

Said

apa sii jid malem-malem ?

Dulmajid

tiga hari lagi tu piala Thomas, aku nih engga pernah engga nonton

Said

pasti ramet uh jid

Dulmajid

Pasti ramelah id, ini tuh musuh bebuyutan yang tanding Indonesia vs Malaysia

Said

Bener juga tuh jid, dikampungku selalu nonton bareng di rumahku setiap ada piala Thomas. Maaf tang..

Baso

Nah.. begini.. kita bikin nonton piala Thomas satu pondok

INT. GOR Bulutangkis. Day

CAST : Ustaz Salman, Ustaz Thoriq, Alif, Dulmajid, Said, Atang, Baso, Raja

Ustaz Salman

Jadi bagaimana ustaz Thoriq ? kalau masalah TV nya bisa diatur saya bisa pinjam ke Kiai Rais

Ustaz Thoriq

Peraturannya memang sudah begitu, kecuali kalau ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar

Atang

Ustaz Thoriq.. menambah poin untuk ustaz Thoriq dan Dulmajid menjadi 9 - 14

Alif

Boleh saya bertanya ustaz ? siapa pemain bulutangkis favorit ustaz ?

Dulmajid

Liem Swie King. Smash nya ustaz Thoriq mirip betul dengan dia

Atang

Ustaz Thoriq...

Sahibul Menara bertepuk tangan atas kemenangan ustaz Thoriq

Alif

MasyaAllah ustaz. Ternyata benar ustaz, pukulan ustaz sama dengan king smash. Akan sangat bermanfaat sekali ustaz apabila teman-teman satu pondok dapat menyaksikannya dengan



Gambar 9. Ustaz Salman patroli di malam hari
(Timecode: 1:14:35)

Pada gambar 9 pengambilan gambar menggunakan *full shot* untuk memperlihatkan suasana ruang kamar saat ustaz Salman bertanya “kok masih pada belum tidur ?” kepada santri-santrinya.



Gambar 10. Ustaz Salman bermain bulutangkis
(Timecode: 1:14:45)

Pada gambar 10 pengambilan gambar menggunakan *medium shot* untuk memperlihatkan ustaz Salman yang sedang bermain bulutangkis sambil berunding dengan ustaz Thoriq.



Gambar 10. Ustaz Thariq bermain bulutangkis
(Timecode: 1:14:51)

Pada gambar 10 pengambilan gambar menggunakan *medium shot* untuk memperlihatkan ustaz Thoriq yang sedang bermain bulutangkis sambil menjelaskan peraturan pondok.



Gambar 11. Sahibul Menara sedang meminta perijinan kepada ustaz Thoriq
(Timecode: 1:15:36)

Pada gambar 11 pengambilan gambar menggunakan *full shot* untuk memperlihatkan ustaz Salman bersama Sahibul Menara bernegosiasi untuk menyakinkan ustaz Thoriq menyetujui kegiatan ini.



Gambar 12. Ustaz Salman menanyakan kembali keputusan ustaz Thoriq
(Timecode: 1:15:54)

Pada gambar 12 pengambilan gambar menggunakan *medium shot* untuk memperlihatkan ustaz Salman yang menegaskan sekaligus menanyakan persetujuan dari ustaz Thoriq



Gambar 13. ustaz Thoriq mengizinkan menonton piala Thomas
(Timecode: 1:16:13)

Pada gambar 13 pengambilan gambar menggunakan *full shot* untuk memperlihatkan gerakan reflek Sahibul Menara yang begitu bahagia saat diberikan ijin oleh ustaz Thoriq.

Adegan ini memperlihatkan *setting* di Gor bulutangkis dimana ustaz Salman berperan sebagai pendidik digambarkan dengan mengenakan baju olahraga, celana training dan sepatu khusus bulutangkis dengan tambahan properti seperti raket dan *shuttlecock*. Pencahayaan yang digunakan pada adegan ini berupa pencahayaan buatan untuk memudahkan mengontrol efek cahaya yang diinginkan. Aktिंग yang dilakukan ustaz Salman sebagai pendidik divisualkan melalui negosiasi yang dilakukan ustaz Salman, ustaz Thoriq dan Sahibul Menara.

B. Peran Kiai Rais Sebagai Pendidik

1. Scene 39 (TC 00:34:28 - TC 00:37:40)

Adegan pada *scene* 39 TC 00:34:28 hingga TC 00:37:40. Adegan yang memperlihatkan Kiai Rais sedang memberikan ceramah kepada para santri

INT. MASJID. NIGHT

CAST : Kiai Rais, para ustaz, santri-santri

Kiai Rais

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Santri-Santri

Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Kiai Rais

Selamat datang kepada khalifah baru. Saya tidak akan panjang lebar bicara disini. Saya hanya akan bertanya siapa diantara kalian yang menganggap ini sekolah agama top ?

Semua santri mengangkat tanganya ke atas

Kiai Rais

semuanya salah. Ini bukan sekolah agama top dan juga ini bukan sekolah islam top. Tapi ini sekolah pembelajaran hidup yang islami berdasarkan nilai-nilai dan jiwa pesantren. Di pondok ini juga kalian akan belajar soal keilmuan, kepribadian, dan juga kemasyarakatan. Jadi bukan hanya belajar bagaimana caranya menghafal Al-Quran, hadist atau kitab kuning, bukan hanya itu. Kalian juga akan kami didik menjadi kader-kader pemimpin dan juga belajar menjadi orang besar. Apa itu orang besar ?

Apakah mereka yang menjadi pengusaha besar ? atau jadi ketua partai ? ketua ormas besar ? bukan itu yang saya maksud orang besar itu. Orang besar itu adalah mereka yang lulus dan keluar dari pesantren ini dengan kemudian ikhlas mengajarkan ilmunya sampai ke pelosok-pelosok desa, sampai di kaki-kaki gunung, dimanapun mereka berada, di bukit-bukit atau dikolong jembatan sekalipun. Itu yang saya maksud orang besar. Apakah kalian yang termasuk orang besar itu ?



Gambar 14. Kiai Rais berceramah dihadapan santri baru (Timecode: 00:35:03)

Pada gambar 14 pengambilan gambar menggunakan *full shot* untuk memperlihatkan kiai Rais sebagai pimpinan Pondok yang berada di hadapan para santri untuk memberikan pesan-pesan kehidupan.



Gambar 15. Kiai Rais berceramah dihadapan santri baru (Timecode: 00:35:08)

Pada gambar 15 pengambilan gambar menggunakan *ekstreme long shot* untuk memperlihatkan suasana di dalam Masjid Pondok Madani serta memperlihatkan siapa yang terpengaruh kalimat kiai Rais pada saat memberikan ceramah.



Gambar 16. Kiai Rais berceramah dihadapan santri baru (Timecode: 00:36:27)

Pada gambar 16 pengambilan gambar menggunakan *medium close up* untuk memperlihatkan ekspresi kiai Rais saat menyampaikan materi ceramah.



Gambar 17. Kiai Rais memberikan pertanyaan besar kepada seluruh santri (Timecode: 00:36:27)

Pada gambar 17 pengambilan gambar menggunakan *medium shot* untuk memperlihatkan gestur para santri.

Adegan ini memperlihatkan setting di Masjid Pondok dimana Kiai Rais berperan sebagai pendidik digambarkan dengan mengenakan kopiah hitam, kemeja abu-abu yang dibalut jas dengan warna senada, sorban putih yang dikalungkan dileher dan sarung berwarna abu-abu. Pencahayaan yang digunakan pada adegan ini berupa pencahayaan buatan untuk memudahkan mengontrol efek cahaya yang diinginkan. Aktng yang dilakukan Kiai Rais sebagai pendidik divisualkan melalui monolog disebuah adegan.

2. *Scene 57* (TC 00:53:10 - TC 00:53:45)

Adegan ini menceritakan kiai Rais yang memberikan contoh cara bermain gitar.

INT. STUDIO MUSIK. DAY

CAST : Atang, Said, Dulmajid, Baso

Kiai Rais

Kalau main gitar itu harus dari hati yang paling dalam. Harus seius.. "Innalaha jamil wayuhibbul Jamaal"

Ustaz

Assalamualaikum Kiai

Kiai Rais

Walaikumsalam

Ustaz

Permisi Kiai, ada tamu yang sedang menunggu

Kiai Rais

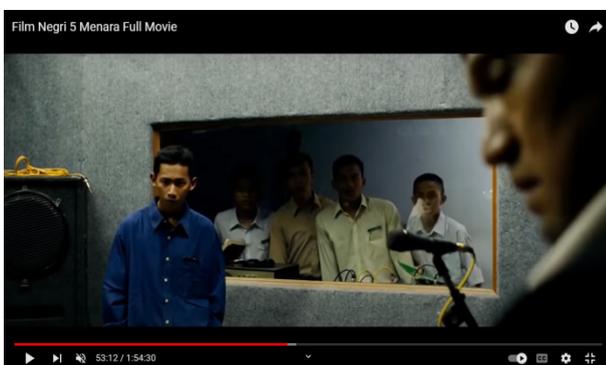
Latihan terus yaa..

Said

Assalamualaikum pak Kiai

Kiai Rais

Walaikumsalam



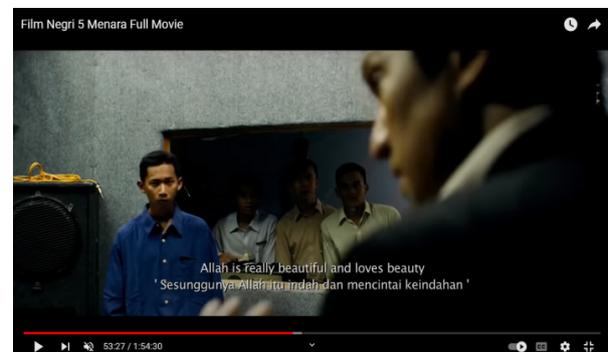
Gambar 0018. Kiai Rais memainkan gitar
(Timecode::53:12)

Pada gambar 18 pengambilan gambar menggunakan *over shoulder shot* untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh kiai Rais saat memainkan gitar untuk menunjukkan cara bermain gitar yang baik kepada Raja.



Gambar 19. Kiai Rais mengajari Raja bermain gitar
(Timecode: 00:53:15)

Pada gambar 19 pengambilan gambar menggunakan *knee shot* untuk memperlihatkan gerakan tangan dan gitar yang sedang dipetik kiai Rais serta memperlihatkan Raja sedang fokus memperhatikan kiai Rais.



Gambar 20. Kiai Rais memberikan pesan kepada Raja
(Timecode: 00:53:27)

Pada gambar 20 pengambilan gambar menggunakan *over shoulder shot* untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh kiai Rais kepada Raja saat mengaitkan hadist Riwayat Thabrani "Innalaha jamil yuhibbul Jamaal" artinya sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan sehingga Raja mendapatkan pemahaman dalam bermain gitar.

Adegan ini memperlihatkan *setting* studio

musik dimana Kiai Rais berperan sebagai pendidik digambarkan kiai Rais dengan mengenakan kopiah hitam, kemeja putih yang dibalut jas dengan warna hitam, serta celana hitam dan sepatu pantofel hitam. Pencahayaan yang digunakan pada adegan ini berupa pencahayaan buatan untuk memudahkan mengontrol efek cahaya yang diinginkan. Akting yang dilakukan Kiai Rais sebagai pendidik divisualkan melalui pengarah dalam bermain gitar kepada Raja.

3. *Scene 58* (TC 00:53:45-00:56:24), *Scene 61* (TC 00:59:09-01:00:09 dan *Scene 62* (TC 01:00:10-01:01:38)

Adegan ini menceritakan keresahan Sahibul Menara kepada genset Pondok yang sering mati.

INT. Rumah Kiai Rais. Night

CAST : Atang, Alif, Baso, Dulmajid, Raja, Said

Atang

Saya sempat ke ruang generator kemarin dan ternyata generatornya masih sering mati Kyai

Kiai Rais

Tapi ada masalah lain nggak, selain masalah generator ?

Atang

Untuk sementara itu dulu

Kiai Rais

Yakin yaa..

Mengganggu kepala bersama

INT. Rumah Kiai Rais. Night

CAST : Atang, Alif, Baso, Dulmajid, Raja, Said

Kiai Rais

Jadi begini.. kita analogikan ibarat sebuah pemerintahan, saya ini sebagai penguasa disini atau sebagai otoritas tugas saya adalah memberikan fasilitas untuk kalian, nah perkara masalah dinamisasi, pergerakan atau pertumbuhan itu ya datangnya harus dari kalian sendiri, itu yang namanya pemerintahan yang *bottom up*, dari bawah ke atas, yang di atas ini kewajibannya memberi semua kebutuhan yang dirasakan oleh yang Di bawah, ya... lho kok melongo, masih belum paham apa, ya ginilah yang yang protes itu sopo ? kamu kan ?

Atang

iyah

Kiai Rais

Yang protes itu biasane seng ngerti to ? Yang ngerti itu tau dong solusinya, iyaa ora, iya toh ? itu baru bener namanya, ga asal protes aja, gini ya kalua kalian siap untuk dipimpin kalian juga harus siap untuk memimpin, paham ya ?

Atang, Alif, Baso, Dulmajid, Raja,

said

Paham Kiai

EXT. Toko Maju Jaya. Day

CAST : Kiai Rais, Ustaz, penjaga toko

Ustaz

Terima kasih yaa.. barang-barang buat genset sudah semua Kiai. Bener ngga ada yang bisa ditunda dulu ?

Kiai Rais

Yaa ndak papa, aku sudah terlanjur janji sama anak-anak untuk memenuhi semua fasilitas yang mereka butuhkan

Penjaga toko

Ini yah..

Kiai Rais

Ini aku terima dulu yaa.

Kiai menyerahkan jam tangannya

Kiai Rais

Terima saja

Penjaga toko

Apa ini pak Kiai ?

Kiai Rais

Buat jaminan

Ustaz

Ngutang Kiai ?

INT. Ruang Genset. Day

CAST : Kiai Rais, Ustaz, Atang, Alif, Baso, Dulmajid, Raja, Said, Raja

Alif

Harus mulai dari mana tang ? kau pimpinlah..

Atang

Yaudah Baso di depan dulu, Baso cek rangka-rangka yaa. Raja boleh kesana. Said Alif disini aja cek kalau ada amur-mur yang masih bisa dipakai. Berisihin aja. Soo sambungin juga yang itu yaa, satuin.

Kiai Rais

Yakin, berhasilkkan.. bisa to..

Said

Yeay.. Terima kasih Kiai..

Atang

Sekarang mah kalau mati Kiai bisa dibawa ke lokasi nih Kiai



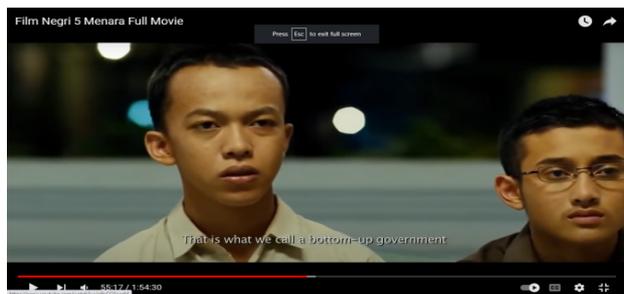
Gambar 21. Sahibul Menara bercerita permasalahan genset (Timecode: 00:54:41)

Pada gambar 21 pengambilan gambar menggunakan *full shot* untuk memperlihatkan suasana teras rumah dimana Sahibul Menara sedang mengajukan permasalahan genset.



Gambar 22. Kiai Rais memberikan pemahaman (Timecode: 00:55:02)

Pada gambar 22 pengambilan gambar menggunakan *medium close up* untuk memperlihatkan gerakan tangan serta ekspresi kiai Rais saat memberikan pemahaman kepada Sahibul Menara.



Gambar 23. Sahibul Menara memperhatikan pesan kiai Rais (Timecode: 00:55:12)

Pada gambar 23 pengambilan gambar menggunakan *medium close up* untuk memperlihatkan ekspresi Sahibul Menara.



Gambar 24. ustadz dan kiai Rais mendatangi toko "Maju Jaya" (Timecode: 00:59:10)

Pada gambar 24 pengambilan gambar menggunakan *long shot* untuk memperlihatkan suasana toko "Maju Jaya".



Gambar 25. Kiai Rais melakukan barter barang (Timecode: 00:59:47)

Pada gambar 25 pengambilan gambar menggunakan *medium shot* untuk memperlihatkan gerakan tangan kiai Rais yang memberikan jam tangan kepada pemilik toko sebagai alat tukar yang sah diantara keduanya.



Gambar 26. Sahibul Menara memasuki ruangan gasket (Timecode: 1:00:15)

Pada gambar 26 pengambilan gambar menggunakan *full shot* yaitu dari kaki hingga kepala, tujuannya untuk memperlihatkan Sahibul Menara dengan lingkungan sekitar.



Gambar 27. Atang memimpin perbaikan gasket (Timecode: 1:00:55)

Pada gambar 27 pengambilan gambar menggunakan *medium close up* untuk memperlihatkan ekspresi Atang.



Gambar 28. Said sedang las besi
(Timecode: 1:00:59)

Pada gambar 28 pengambilan gambar menggunakan *big close up* untuk memperlihatkan detail ekspresi Said sedang las besi.



Gambar 29. Alif menuangkan solar ke dalam tanking genset (Timecode: 1:01:05)

Pada gambar 29 pengambilan gambar menggunakan *medium close up* untuk memperlihatkan ekspresi Alif serta Dulmajid yang sedang menuangkan solar ke dalam tanking genset.



Gambar 30. Kiai Rais mendatangi ruang genset
(Timecode: 1:01:13)

Pada gambar 30 pengambilan gambar menggunakan *medium shot* untuk memperlihatkan gerakan tubuh ustaz serta kiai Rais saat memasuki ruang genset.



Gambar 31. Kiai Rais melihat genset kembali hidup
(Timecode: 1:01:24)

Pada gambar 31 pengambilan gambar menggunakan *over shoulder shot* untuk memperlihatkan pengaruh kiai Rais setelah Sahibul Menara diberikan wejangan dan kerjasama mereka membuahkan hasil yang baik.

Adegan ini memperlihatkan *setting* di rumah Kiai dimana seorang pendidik pada saat dirumah digambarkan dengan mengenakan kopiah hitam, kemeja hijau muda dan sarung berwarna hijau. Sedangkan peran pendidik saat berada diluar rumah yaitu di toko Maju Jaya dan ruang genset digambarkan kiai Rais dengan mengenakan kopiah hitam, kemeja biru yang dibalut jas berwarna hitam, celana bahan berwarna hitam dan sepatu pantofel hitam. Pencahayaan yang digunakan pada adegan ini berupa pencahayaan buatan untuk memudahkan mengontrol efek cahaya yang diinginkan. Aktng yang dilakukan Kiai Rais sebagai pendidik divisualkan melalui dialog Kiai Rais untuk memberikan pemahaman kepada Sahibul Menara serta ekspresi dan gestur Kiai Rais saat Sahibul Menara berhasil memperbaiki genset.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada pendekatan penyutradaraan yang menyajikan unsur naratif, *mise en scene* dan sinematografi yang memperlihatkan visualisasi peran ustaz Salman dan kiai Rais sebagai pendidik. Peran ustaz Salman sebagai pendidik divisualisasikan pada *scene 36*, *scene 45*, *scene 71* dan *scene 72* sedangkan peran Kiai Rais sebagai pendidik divisualisasikan pada *scene 39*, *scene 57*, *scene*

58, *scene* 61 dan *scene* 62. Dari unsur-unsur yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa naratif, *mise en scene* dan sinematografi menjadi poin penting dalam memvisualisasikan peran ustaz Salman dan kiai Rais sebagai pendidik.

DAFTAR ACUAN

- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux, Semarang, CV. Widya Karya.
- Pratista, Himawan. (2017). Memahami Film. Yogyakarta: Montase Press
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2009. Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- ICT Team. (2017). Tujuan Pendidikan dan Pengajaran. Gontor <https://www.gontor.ac.id/tujuan-pendidikan-dan-pengajaran> (diakses pada 26 Mei 2021)
- Affandi Abdul Rachman, 43 Tahun, Sutradara, Wawancara via Zoom, Sabtu 10 Desember 2022 pukul 09.00